

MENDORONG KEMAJUAN MELALUI INOVASI DESA

Tenriwaru
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia
Email : tenriwaru@umi.ac.id

Muh. Nur
Email : Muhammadnur@umi.ac.id
Fakultas Ekonimi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Undang-Undang tentang Desa mengamanatkan bahwa hakikat pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan desa harus melibatkan masyarakat desa dalam pola pemberdayaan. Pelaksanaan program-program pembangunan desa merupakan upaya perubahan sosial yang bertujuan merubah seluruh aspek kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dengan sasaran pokok menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hadirnya Program Inovasi Desa (PID), diharapkan memberi banyak manfaat bagi pembangunan desa, antara lain : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dapat digali, Meningkatnya kesejahteraan masyarakat, meningkatnya Pendapatan Asli Desa. Namun realitasnya, baru sebagian kecil saja desa di Indonesia yang mampu melakukan inovasi dan merubah statusnya menjadi desa mandiri. Sehingga perlu adanya penguatan pada pola pengembangan SDM aparatur dan pemberdayaan masyarakat desa sehingga mendorong percepatan pembangunan desa yang inovatif dan mendorong kenajuan desa. Pengabdian kali ini kami lakukan di desa Belabori Kecamatan Parangloe. Di Desa kegiatan Badan Usaha Miik Desa mereka berjalan lancar. Hanya saja disayangkan bahwa kegiatan Bumdes disini tidak variatif hanya usaha simpan pinjam dan penyewaan tenda serta kursi untuk yang mau hajatan pesta, dan ternak ayam. Tentunya ini sangat disayangkan karena begitu banyak potensi yang bisa dikembangkan dan bernilai ekonomis. Sehingga kami merasa perlu memetakan kepada bumdes di desa ini untuk mengetahui berbagai jenis ide kreatif yang dapat mereka kembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga disana.

Kata Kunci : Inovasi desa, Kemajuan desa, Bumdes

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan aktor yang diharapkan mampu meningkatkan perkembangan industri kreatif. Desa memiliki beragam potensi dan sumberdaya yang bila diolah secara

efektif dapat menjadi produk unggulan desa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut diadakan inovasi desa. Inovasi desa itu sendiri dibuat berdasarkan tujuan untuk mendorong penggunaan dana desa

yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa (Darmoko, 2015)

Inovasi desa bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengembangan rencana pembangunan desa. Sehingga perlu dibarengi dengan meningkatkan produktivitas masyarakat desa, supaya muncul kemandirian ekonomi. Beragam produk kreatif, seperti kerajinan, pariwisata, seni pertunjukan, kuliner, seni musik, dan perfilman, tumbuh sudemikian sumberdaya di desa, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam bur di desa - desa. Pertumbuhan industri kreatif di wilayah perdesaan juga meningkat. Dengan segala sumber daya yang dimiliki oleh desa diharapkan desa dapat mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang ada secara optimal. Upaya memberdayakan potensi desa perlu terus dilakukan agar kualitas kehidupan di desa lebih baik. Jika dikelola dengan baik, maka desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang dicita-citakan.

Perubahan dan perkembangan

dalam semua aspek kehidupan masyarakat, baik yang sifatnya fisik maupun non fisik menuju pemerataan pembangunan yang berkeadilan sosial” Adapun kriteria keberhasilan desa menurut (Aditiawati, Pingkan dkk. 2016), meliputi :

1. Masyarakat telah berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
2. Adanya rasa tanggungjawab masyarakat terhadap pembangunan;
3. Kemampuan masyarakat desa untuk berkembang telah dapat ditingkatkan/ditumbuhkan;
4. Jika prasarana fisik dan;
5. Lingkungan hidup yang serasi telah dapat dibangun dan dipelihara.

Dari indikator keberhasilan pembangunan perdesaan di atas, dapat dipahami bahwa dimensi-dimensi pembangunan perdesaan bersifat multi dimensi yang mencakup seluruh bidang pembangunan. Baik yang bersifat sektoral maupun lintas sektoral yang kesemuanya itu bermuara di daerah perdesaan. Oleh karena itu, pemerintah desa dituntut untuk mampu berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan dan menggali serta mengembangkan potensi yang ada guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini kami lakukan di Kecamatan Paranglaoe tepatnya di Desa Belabori Kabupaten Gowa. Di Desa ini kegiatan

yang berkaitan dengan perputaran ekonomi desa desanya masih berputar di kegiatan simpan pinjam sebagai kegiatan yang utama. Ada juga kegiatan produksi pakan ayam tapi belum terlalu berkembang, dari sini terlihat bahwa inovasi desanya berjalan dengan baik akan tetapi kegiatan yang mereka lakukan tidak variatif. Untuk itulah kami dari tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk berbagi ilmu mengenai pentingnya inovasi desa untuk mengembangkan kegiatan desa yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan dapat dilakukan di desa Belabori dengan segala potensi yang mereka miliki. Ada beberapa inovasi yang dapat mereka lakukan diantaranya dengan berkebun *hydroponik* memanfaatkan lahan pekarangan. Inovasi yang lain bisa juga dengan memanggil dan bekerja sama dengan tenaga ahli dalam bisnis, diharapkan mampu membimbing para pebisnis di desa untuk bisa mengembangkan usahanya.

II. Metode Pelaksanaan

Adapun metode penyelesaian masalah yang akan ditawarkan dalam kegiatan kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penyuluhan untuk memberi pengetahuan dan

- pehaman tentang apa itu inovasi desa dan apa urgensinya bagi kemajuan desa.
- b. Menumbuhkan kesadaran dengan bentuk simulasi permainan dan penyuluhan agar mereka memiliki minat untuk berinovasi dan mengembangkan potensi desa agar mereka bisa mengembangkan kegiatan Bumdes mereka.
- c. Melakukan penyuluhan dan pelatihan untuk mengenal berbagai sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan mereka dan bagaimana memanfaatkannya dengan teknologi yang sederhana.
- d. Melakukan pelatihan, keterampilan dan pendampingan bagi mitra untuk menyusun kegiatan bisnis yang baru ataupun yang sudah ada dan dikembangkan agar mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

III. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang kami lakukan dalam pengabdian pada masyarakat kali ini adalah penyuluhan, bimbingan teknis dan pelatihan serta melakukan pendampingan kepada mitra kami agar kami mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang kami bawakan. Bimtek ini kami lakukan di balai Desa Belabori dan dihadiri para pengurus Bumdes Sejahtera dan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Perempuan Untuk

Indonesia (KPI). Penyuluhan diikuti kurang lebih lima belas anggota Bumdes Sejahtera Belabori ini berdiri sejak empat tahun yang lalu dan menjalankan usaha simpan pinjam serta ternak ayam. Kami melakukan kegiatan penyuluhan turun ke desa ini sebanyak tiga kali untuk melihat perkembangan usaha yang mereka lakukan dan bagaimana kegiatan ini mereka tekuni. Jadi model penyuluhan kami lakukan satu kali, setelah itu pertemuan kedua dan ketiga melihat mereka praktek langsung kegiatan ekonomis membuat dodol sebagai bentuk inovasi yang mereka jalankan untuk membantu ekonomi keluarga.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pengabdian Mengenai Inovasi Desa

Kegiatan seminar dan penyuluhan inovasi desa ini sangat diminati oleh para peserta mitra, terbukti dari antusiasme yang mereka tunjukkan selama kami memberi materi bagaimana mendorong kemajuan desa melalui inovasi desa. Pelaksanaan

pengabdian ini menarik minat mereka dengan bersedia meluangkan waktu untuk datang dan menghadiri kegiatan walau pekerjaan mereka masih banyak mengingat waktu kami kesana ada beberapa kegiatan yang bertepatan. Adapun pola kegiatan yang kami lakukan adalah penyampaian materi seminar digunakan dengan beberapa metode yang relevan, antara lain metode ceramah dan permainan (games). Materi yang diberikan meliputi materi pengenalan apa itu inovasi, bagaimana mengembangkan potensi desa, kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dan bisa dilaksanakan dengan memberdayakan potensi yang ada di sekitar lingkungan mereka dan bagaimana kegiatan itu dapat mereka jalankan. Setiap sesi masing-masing disampaikan selama 20 menit, diskusi dan tanya jawab sebanyak 1 sesi selama 30 menit, kemudian games tentang berbagai inovasi yang mereka dapat kembangkan memakan waktu sekitar 30 menit. Metode ceramah dan permainan digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana. Disertai dengan games yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang inovasi apa yang mereka dapat

kembangkan dengan melihat sumber daya yang ada di daerah mereka. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana.

Metode presentasi dilakukan oleh peserta, yaitu peserta diminta untuk praktik membuat perencanaan usaha dengan bimbingan dari tim pelaksana. Kemudian mereka memaparkan hasil rancangan usaha yang telah disusun, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana mengenai perencanaan usaha yang mereka buat. Di akhir pelatihan diberikan post-test sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman khalayak sasaran dalam menyerap ilmu yang diberikan selama mengikuti kegiatan yang kami gelar. Peserta mitra juga menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan Ketika mereka mengajukan pembuatan dodol sebagai salah satu bentuk inovasi yang dapat mereka kembangkan dan mereka mengundang kami untuk datang dan melihat langsung cara mereka membuat dan mengemas dodol. Kemudian mereka juga pada akhirnya melontarkan beberapa ide yang terkait

pengembangan desa mereka dan berharap ada sinergi dari aparat desa dan masyarakat sekitar walau disadari ini tidak mudah dan mereka sangat senang karena tim kami mampu memotivasi mereka untuk mengembangkan desa melalui inovasi yang berkelanjutan dengan teknologi yang sederhana.



Gambar 3. Proses Pembuatan Dodol Dari Mitra Sebagai Salah Satu Bentuk Inovasi Desa

Pelaksanaan program-program pembangunan desa merupakan upaya perubahan sosial yang bertujuan merubah seluruh aspek kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dengan sasaran pokok menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Banga (2018 : 138 -139), bahwa “prinsip dasar pembangunan desa adalah menekankan perubahan dan

perkembangan dalam semua aspek kehidupan masyarakat, baik yang sifatnya fisik maupun non fisik menuju pemerataan pembangunan yang berkeadilan sosial.



Lemahnya SDM aparatur dan masyarakat desa menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan program inovasi desa. Pada kenyataannya masih banyak aparatur desa yang kurang mampu mengelola bantuan dan merancang program guna menyerap anggaran dana desa. Keadaan ini diperparah lagi dengan SDM masyarakat yang belum memadai untuk turut berpartisipasi mengelola, mengawasi dan memanfaatkan dana desa karena minimnya pengetahuan dan keterampilan untuk menggali serta mengembangkan potensi yang ada (Tjahyo, 2017). Kemudian rendahnya

pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab kurang berkembangnya industri pertanian atau nelayan di desa. Dimana sebagian besar petani atau nelayan masih mempercayakan penjualan atau pemasaran produknya kepada orang kedua. Sehingga petani/nelayan hanya mendapatkan keuntungan kecil dibanding dengan tengkulak atau perantaranya. Kendala ini pula yang dirasakan oleh warga desa Belabori, secara sumber daya manusia mereka lemah karena rata-rata Pendidikan tertinggi yang mereka peroleh hanya tamatan sekolah menengah atas dan mereka kurang mendapatkan pengetahuan atau keterampilan yang terkait dengan pemberdayaan desa karena mereka hanya berkecimpung di bidang pertanian atau perkebunan dan pengetahuan yang mereka peroleh hanya otodidak dari warisan orangtua.

Ditambah lagi akses ke desa ini yang sulit karena jalanan rusak sepanjang jalan dari desa Belapunranga hingga ke desa Belabori hingga dapat difahami kalau perkembangan informasi dan ekonomi terhambat disini. Padahal jika melihat potensi desa ini cukup menjanjikan yakni daerah penghasil jagung manis,

kacang tanah, ubi kayu, lahan yang luas dan subur. Begitu juga kelemahan sumber daya manusia yang ada karena pemahaman tentang pentingnya menuntut ilmu belum menjadi sebuah kewajiban bagi para orangtua disini hingga kalau anak mereka tamat sekolah menengah atas dianggap sudah memadai pendidikannya. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat ekonomi yang mereka miliki karena rata-rata mereka hanya sebagai petani atau berkebun yang bergantung kehidupannya dari musim.

Tujuan program inovasi desa yaitu untuk meningkatkan kualitas penggunaan dana desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa Belabori, melalui program inovasi desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa yang dikucurkan oleh pemerintah seharusnya bisa menjadi stimulan bagi pengembangan inovasi desa, akan tetapi kelihatannya bahwa itu belum sepenuhnya terpenuhi di desa ini karena kapasitas pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki belum memadai. Saat ini ada banyak

jenis usaha yang ada di di desa baik yang dilakukan oleh individu maupun oleh pemerintah desa melalui bumdes-nya. Namun demikian semua pertumbuhan usaha di pedesaan dirasa sangat lambat khususnya bila dibanding di perkotaan. Hal ini karena pelaku usaha di desa tidak memiliki pengetahuan dan kecakapan usaha seperti yang diharapkan. Pengadaan program inovasi desa berupa program pengembangan usaha bisa menjadi cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan mengelola usaha di desa. Program pengembangan usaha desa dilakukan dengan mengundang para ahli untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha di desa. Ada banyak program inovasi desa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemilihan program inovasi desa harus dilakukan dengan seksama agar bisa bermanfaat bagi penduduk desa (Banga, 2018).

Beberapa masukan dari mitra yang kami dengarkan saat turun lapangan menyatakan mereka tidak punya *role model* untuk inovasi desa karena dana desa yang selama ini ada pembahasannya hanya terbatas pada

pengurus bumdes dan kalaupun ada kegiatan yang disepakati itu hanya kegiatan simpan pinjam dan ternak ayam. Usaha inipun belum membuahkan hasil yang maksimal karena tidak dikelola oleh orang yang kompeten faham tentang bagaimana beternak yang baik dan usaha simpan pinjam juga belum mampu mengangkat derajat ekonomi warga disana. Kendala yang paling utama mereka rasakan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis yang mereka jalankan dan juga wawasan tentang inovasi dan pengembangan desa masih minim mereka fahami.

Kegiatan pengabdian ini menjadi suatu hal yang sangat menarik bagi mereka karena ada penambahan wawasan untuk mengembangkan diri melalui dana desa yang dikucurkan. Begitupun untuk sector bisnis akhirnya mereka tertarik untuk mencoba berbagai peluang yang ada salah satunya adalah pembuatan dodol yang diinisiasi oleh ibu Eva. Pada akhirnya usaha ini perlahan berkembang walaupun daerah jangkauan pemasarannya belum luas masih disekitar keluarga dan tetangga. Dodol yang dihasilkan ini rasanya

legit dan tahan lama walaupun tidak menggunakan bahan pengawet. Untuk kemasan mereka juga masih kami bantu dengan membelikan kotak plastik dan merancangkan desain untuk stiker usaha mereka. Usaha dodol ini mereka beri nama usaha dodol “PELITA BELABORI”

Setelah menguraikan pentingnya mereka memiliki inovasi desa dan mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi yang mereka dapat lakukan, kami melakukan post test dengan mengedarkan format pertanyaan sekaitan dengan materi yang kami bawakan dan hasilnya adalah rata mereka sama sekali belum memahami apa itu inovasi desa, bagaimana membuatnya dan pentingnya bagi peningkatan kesejahteraan mereka. Begitupun halnya dengan kapasitas sumberdaya yang mereka miliki masih rendah sehingga inovasi yang paling utama mereka rasa perlu adalah penambahan wawasan dan keterampilan agar mereka mampu mengembangkan potensi desa yang ada.



Gambar 5. Inovasi Desa yang di Kembangkan Oleh Mitra

IV. Simpulan

Hal yang paling mendasar bila ingin mengembangkan potensi desa untuk mencapai kemajuan desa adalah peningkatan kapasitas berfikir dan wawasan yang bagi para pengurus bumdes agar mereka mampu melakukan berbagai inovasi yang dapat memajukan taraf kehidupan masyarakat desa yang sejahtera.

Warga desa Belabori menyadari bahwa selama ini mereka belum maksimal mengupayakan berbagai kegiatan yang dapat menambah nilai ekonomis mereka dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Olehnya itu melalui kegiatan pengabdian kali ini mereka sangat termotivasi untuk mengidentifikasi

berbagai peluang yang mereka miliki dan menjalankan kegiatan yang menambah nilai ekonomis bagi mereka. Olehnya itu melalui kegiatan PKM ini mereka berharap Dana desa yang telah dikucurkan bisa digunakan untuk pelaksanaan program inovasi desa yang yang harus ditentukan bersama. Pembuatan program inovasi desa harus dirancang dengan seksama. Program tersebut harus bisa memberi manfaat kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. 2014. *Pengembangan Potensi Desa*. Purwokerto: Kantor Diklat Kabupaten Banyumas
- Aditiawati, Pingkan dkk. 2016. *Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan 124 Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Darmoko, Puji Dwi. 2015. *Laporan Penelitian Potensi Desa Inovasi Di Kabupaten Pemalang*. Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi IX Agustus 2015
- Hendra, Mondong. 2013. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Universitas Sam Ratulangi

Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif
Volume 7 Nomor 2 Agustus 2021
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Palu

Banga.Wempy. 2018. *Kajian Administrasi Publik Kontemporer. Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gava Media.Kumolo,

Tjahjo. 2017. *Nawa Cita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.